

BAB 5

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Bahasa merupakan produk budaya yang paling dinamis dalam pemakaiannya. Bahasa juga kerap dijadikan media dalam mengungkapkan pemikiran, permintaan, dan perasaan dalam berbagai ekspresi. Salah satunya dengan memanfaatkan judul berita yang fungsinya bukan lagi sebagai pemadatan isi berita, namun digunakan dalam membentuk tuturan-tuturan yang berimplikatur. Implikatur itu dibentuk dengan menggunakan jenis tindak tutur. Implikatur pada tuturan tertulis harus benar-benar mengacu pada konteks sehingga implikatur yang muncul menjadi lebih sempit dan terbatas. Tuturan berimplikatur yang tidak terbatas konteks akan menjadi sangat luas dan bahkan menimbulkan penafsiran yang jauh sehingga tidak sesuai dengan makna tuturan yang muncul.

Analisis data yang telah dilakukan pada BAB sebelumnya menghasilkan 44 kartu data yang memuat tuturan-tuturan dari penutur. Tuturan dalam penelitian ini berupa judul berita yang diterbitkan di harian umum *Rakyat Merdeka* edisi Maret-Mei 2009. Penutur dalam penelitian ini adalah penulis berita atau wartawan harian umum *Rakyat Merdeka*.

Penelitian ini menganalisis wujud implikatur dan makna implikatur serta tindak tutur yang digunakan dalam penyampaiannya. Jenis tindak tutur dalam penelitian ini sesuai dengan jenis tindak tutur yang diungkapkan oleh Searle yang dibagi menjadi lima jenis tuturan. Kelima jenis tuturan itu adalah

asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Untuk analisis implikatur digunakan analisis implikatur berdasarkan hal yang dikemukakan oleh Yule.

Analisis dalam penelitian ini mengidentifikasi sebanyak 44 judul berita, untuk beberapa judul berita ditemukan dua kalimat dalam satu teks berita, hal ini karena kemunculan dua kalimat judul berita yang berfungsi sebagai judul utama dan subjudul. Oleh karena itu tuturan dalam penelitian ini berjumlah 76 yang terbagi atas berbagai jenis tindak tutur Searle.

Identifikasi data judul berita sebanyak 44 kartu data dan menghasilkan 76 tuturan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jenis tindak tutur yang terdapat pada judul berita pada harian umum *Rakyat Merdeka* edisi Maret sampai Mei 2009 menghasilkan 76 tuturan yang terdiri atas:
 - a. Jenis tindak tutur asertif sebanyak 24 tuturan berupa judul berita dengan persentase 32%.
 - b. Jenis tindak tutur direktif sebanyak 8 tuturan berupa judul berita dengan persentase 10%.
 - c. Jenis tindak tutur ekspresif sebanyak 44 tuturan berupa judul berita dengan persentase 58%.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan dalam menuturkan sebuah judul berita, yaitu sebanyak 44 tuturan. Jenis tindak tutur selanjutnya yang digunakan adalah jenis tindak tutur asertif sebanyak 24 tuturan. Jenis tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah direktif, sebanyak 8 tuturan. Hasil analisis tindak tutur dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis tindak tutur komisif dan

deklaratif. Hasil dari analisis tindak tutur ini ditemukan tiga jenis tindak tutur yang digunakan *Rakyat Merdeka* dalam menerbitkan judul berita. Ketiga jenis tindak tutur tersebut adalah asertif, direktif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi yang bersifat fakta. Tindak tutur direktif digunakan untuk meminta atau memberi saran dalam tuturan yang berimplikatur kritik. Dalam menyampaikan atau menerbitkan sebuah judul berita, *Rakyat Merdeka* dominan menggunakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif pada judul berita digunakan sebagai penilaian atau bentuk evaluatif pada isi beritanya. Penilaian tersebut dilakukan terhadap berita yang ditulisnya berupa sindiran, kritik, dukungan, dan menyudutkan pihak tertentu. Pada harian umum lain biasanya menggunakan rubrik seperti *Pojok* untuk melakukan hal ini.

- 2) Wujud implikatur yang diidentifikasi dari data judul berita menghasilkan 44 wujud implikatur yang terdiri dari penggunaan kalimat berita, kalimat permintaan, kalimat tanya, dan kalimat seru.
 - a. Kalimat berita sebanyak 21 tuturan dengan jumlah persentase 46%.

Wujud implikatur berupa kalimat berita terdiri dari 3 tuturan yang dihasilkan jenis tindak tutur asertif, 2 tuturan dari jenis tindak tutur direktif, dan 16 tuturan dari jenis tindak tutur ekspresif.
 - b. Kalimat permintaan sebanyak 1 tuturan dengan jumlah persentase 5%.

Wujud implikatur berupa kalimat permintaan terdiri dari 1 tuturan yang dihasilkan jenis tindak tutur direktif.
 - c. Kalimat tanya sebanyak 10 tuturan dengan jumlah persentase 23%.

Wujud implikatur berupa kalimat tanya terdiri dari 6 tuturan dari jenis tindak tutur direktif, dan 4 tuturan dari jenis tindak tutur ekspresif.

- d. Kalimat seru sebanyak 12 tuturan dengan jumlah persentase 26%.

Wujud implikatur berupa kalimat berita terdiri dari 1 tuturan yang dihasilkan jenis tindak tutur asrtif, dan 11 tuturan dari jenis tindak tutur ekspresif.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dalam menerbitkan judul berita, *Rakyat Merdeka* menggunakan empat macam kalimat, yaitu kalimat berita, kalimat permintaan, kalimat seru, dan kalimat tanya. Wujud implikatur yang dominan muncul adalah kalimat berita atau deklaratif, yaitu sebanyak 21 tuturan. Posisi berikutnya diisi oleh kemunculan kalimat seru atau eksklamatif, yaitu sebanyak 12 tuturan. Wujud implikatur selanjutnya adalah kalimat tanya atau interogatif sebanyak 10 tuturan. Kalimat permintaan atau imperatif muncul sebanyak 1 tuturan. Hasil temuan penelitian mengenai wujud implikatur pada tuturan judul berita harian umum *Rakyat Merdeka* tidak banyak variasi, yaitu didominasi oleh kalimat berita, namun fungsinya tidak hanya sebagai pemberi informasi saja, tetapi juga sebagai wujud yang berimplikatur tuturan. Sama halnya dengan kalimat seru dan kalimat tanya, keduanya tidak hanya menjabat fungsinya sebagai penanda kekaguman dan kalimat tanya yang berharap mendapatkan sebuah jawaban berupa informasi, tetapi merupakan wujud yang berimplikatur tuturan. Kalimat permintaan ditemukan satu tuturan, hal ini menandakan bahwa judul berita harian umum *Rakyat Merdeka* jarang menggunakan kalimat ini. Kesimpulan pada wujud implikatur adalah *Rakyat Merdeka* masih menggunakan kalimat berita

sebagai judul berita yang menandakan bahwa berita yang ditulisnya sesuai fakta yang ada. Penulisan kalimat berita menggunakan kalimat ekspresif yang juga menandakan ciri khas penggunaan bahasa pada harian umum *Rakyat Merdeka*.

- 3) Makna implikatur yang muncul dari data tuturan berupa judul berita yang telah dianalisis berupa sindiran, kritik, menyudutkan, dan dukungan.
 - a. Makna implikatur berupa sindiran sebanyak 19 tuturan dengan jumlah persentase 43%. Bentuk sindiran tersebut terbagi atas 2 tuturan dengan menggunakan tindak tutur asertif, 1 tuturan dengan menggunakan tindak tutur direktif, dan 16 tuturan dengan menggunakan tindak tutur ekspresif.
 - b. Makna implikatur berupa kritik sebanyak 9 tuturan dengan jumlah persentase 21%. Bentuk kritik tersebut terbagi atas 1 tuturan dengan menggunakan tindak tutur direktif dan 8 tuturan dengan menggunakan tindak tutur ekspresif.
 - c. Makna implikatur berupa menyudutkan sebanyak 12 tuturan dengan jumlah persentase 27%. Bentuk menyudutkan tersebut terbagi atas, 1 tuturan dengan menggunakan tindak tutur asertif, dan 11 tuturan dengan menggunakan tindak tutur ekspresif.
 - d. Makna implikatur berupa dukungan sebanyak 4 tuturan dengan jumlah persentase 9%. Bentuk dukungan yang diidentifikasi semuanya menggunakan tindak tutur ekspresif.

Makna implikatur yang muncul dari judul berita harian umum *Rakyat Merdeka* ditemukan sebanyak empat bentuk, yaitu menyindir, mengkritik, menyudutkan dan mendukung pihak tertentu. Makna implikatur yang

ditemukan pada penelitian ini didominasi oleh bentuk sindiran, yaitu sejumlah 19 tuturan. Selanjutnya bentuk yang muncul adalah menyudutkan yang ditemukan sebanyak 12 tuturan. Makna implikatur berupa kritik menduduki posisi selanjutnya, dengan temuan sebanyak 9 tuturan. Posisi terakhir diduduki oleh bentuk dukungan, sebanyak 4 tuturan. Makna-makna implikatur yang muncul pada judul berita menggunakan tindak tutur dan wujud implikatur yang telah disebutkan pada poin sebelumnya. Kesimpulan makna implikatur pada penelitian ini bahwa *Rakyat Merdeka* kerap menyisipkan sindiran pada judul-judul berita sebagai bentuk penilaian untuk berita yang mereka turunkan. Sindiran itu dilakukan pada pemberitaan seputar masalah politik yang berkaitan dengan masalah hukum dan ekonomi seperti kasus korupsi.

Hasil analisis pada penelitian adalah makna implikatur yang muncul pada tuturan berupa judul berita harian umum *Rakyat Merdeka* edisi Maret-Mei 2009 memunculkan empat bentuk, yaitu menyindir, mengkritik, mendukung, dan menyudutkan pihak tertentu. Makna-makna implikatur tersebut muncul dengan menggunakan tindak tutur yang dalam penelitian ini menggunakan teori Searle. Tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tiga jenis, yaitu asertif, direktif, dan ekspresif. Wujud implikatur adalah wujud tuturan yang realisasinya berupa kalimat. Wujud implikatur yang diidentifikasi sebanyak empat macam kalimat, yaitu kalimat berita, kalimat permintaan, kalimat seru, dan kalimat tanya. Masing-masing makna implikatur dimunculkan oleh jenis tindak tutur yang berbeda dan berupa wujud yang bermacam pula. Hasil ini dapat dilihat pada tabel analisis 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5.

Jenis tindak tutur yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur komisif dan deklaratif. Data penelitian ini merupakan tuturan berupa judul berita. Judul berita merupakan pemadatan atau inti dari isi berita yang dilakukan penutur dan berlangsung searah. Tindak tutur komisif mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya, misalnya berjanji dan bersumpah atau tindak tutur yang sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, sehingga tidak mungkin penulis berita menuturkannya sebagai tuturan judul berita. Sama halnya dengan tindak tutur deklaratif yang mengacu pada perbuatan atau tindakan yang harus segera mendapat tanggapan dari petutur.

5.2 Saran

Untuk perkembangan ilmu bahasa, khususnya analisis pragmatik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif penunjang untuk melaksanakan penelitian lanjutan atau penelitian sekait dengan masalah yang dibahas, yaitu mengenai tindak tutur dan implikatur.

- 1) Untuk penelitian lanjutan dapat dilakukan penelitian mengenai implikatur dan tindak tutur pada media cetak dengan penambahan objek penelitian, yaitu menggunakan beberapa media cetak untuk selanjutnya dijadikan analisis perbandingan. Dalam penelitian ini hasil analisis berupa wujud dan makna implikatur masih kurang bervariasi karena hanya menggunakan satu objek penelitian yaitu harian umum *Rakyat Merdeka*. Dengan menggunakan beberapa media cetak sebagai sumber penelitian diharapkan hasil temuannya pun lebih beragam.

- 2) Pada penelitian ini analisis tindak tutur menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle. Teori tindak tutur merupakan salah satu teori yang banyak dikemukakan oleh ahli pragmatik. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan analisis tindak tutur dari teori lainnya, seperti Austin dan Leech untuk mendapatkan hasil tindak tutur yang berbeda makna dan fungsinya.

Untuk penggiat media massa hendaknya dapat lebih berhati-hati saat menggunakan bahasa dalam menyampaikan sebuah informasi. Hal ini dikarenakan bahasa bisa menjadi multi tafsir. Untuk beberapa media massa, bahasa sengaja digunakan dengan cara yang vulgar dan cenderung kasar, hal ini tidak baik untuk perkembangan bahasa Indonesia baik dari segi estetika maupun etika, sehingga perlu menghindari penggunaan bahasa yang demikian.